

ABSTRAK

PT SBP adalah perusahaan manufaktur yang melayani industri pengemasan belanja dengan membuat kantong kertas ekspor dan kotak karton. Manajemen biaya bahan baku adalah masalah yang berulang bagi PT. SBP karena harus mengandalkan estimasi, dan metode persiapan ini sebagian besar masih manual atau konvensional. Akibatnya, perusahaan harus sering memesan bahan baku, yang menaikkan harga pesanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi saran kepada PT SBP tentang metode manajemen persediaan bahan baku yang paling efektif untuk pembuatan Tas Belanja. Analisis data kuantitatif menggunakan Metode EOQ dilakukan. Diharapkan bahwa masalah saat ini dapat ditangani dengan menggunakan teknik EOQ. Temuan analisis biaya-manfaat Pendekatan EOQ menentukan bahwa pembelian 31 ton bahan baku Kertas High-End 19 kali per tahun adalah jumlah terbaik, sedangkan kebijakan perusahaan menyerukan 48 pembelian per tahun. Dengan memakai teknik EOQ, total biaya persediaan yaitu Rp. 73.135.459, sementara kebijakan perusahaan adalah Rp. 107.078.438. Uang yang disimpan sama dengan Rp. Uang yang disimpan sama dengan Rp. 33.942.979. Memiliki Reorder Point 8 ton. Bahan baku tinta harus dibeli pada tingkat 2 kali setiap

tahun sesuai dengan pendekatan EOQ, namun kebijakan perusahaan menyerukan 36 pembelian per tahun. Jika dibandingkan dengan kebijakan perusahaan sebesar Rp 6.058.153, total biaya persediaan cara EOQ yaitu Rp 625.056. Sebanyak Rp 5.433.097 terselamatkan. Dengan berat titik pemesanan ulang 6 ton.

Kata kunci : Bahan Baku, *EOQ, Re Order Point, Total Inventory Cost, Safety Stock*